

Determinan *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Mellya Embun Baining¹, Beid Fitrianova Andriani² dan Nurbadaliah Ahmad³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id¹, beidfitrianova89@uinjambi.ac.id²,

bdliahmdd@gmail.com³

Abstract

This research was conducted to examine the effect of audit delay on mining the companies are consistently listed on the Indonesian Sharia Stock Index from 2015 to 2019. This study uses check delay as dependent variable while independent variables belong to the company size, complexity of company operation, audit fees, profitability and solvency. The sampling technique used is purposive sampling using 20 mining companies that meet the criteria with a research time of 5 years. The research method using panel data regression analysis with semi-log regression model with the dependent variable in the form of natural logarithms. The results of this study show that all independent variables affect audit delays at the same time. in mining companies in Indonesia.

Keywords: Audit Delay, Mining, Operation, Profitability, Solvency

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban melaporkan kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan pada akhir tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat, khususnya para pemangku kepentingan, seperti investor maupun calon investor. Berdasarkan Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-346/BL/2011 Ketentuan Peraturan Nomor X.K.2 bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara berkala, serta laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Diikuti oleh Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012 Ketentuan Peraturan Nomor X.K.6, bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun tutup buku berakhir.

Menurut Nurlis (2007) terlambatnya publikasi atas laporan keuangan emiten mengindikasikan bahwa adanya masalah dalam perusahaan tersebut sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaiannya. Mengingat bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit oleh seorang auditor independen, secara logis lama waktu yang diperlukan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pemeriksaan di lapangan adalah merupakan faktor yang menjadi penyebab utama atas lamanya waktu penyampaian laporan keuangan.

Masa kerja auditor independen atas pengauditan laporan keuangan perusahaan yang dihitung sejak tanggal tutup laporan keuangan perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dinamakan sebagai *audit delay*, sehingga *audit delay* diketahui dalam bentuk satuan hari, yaitu selisih antara tanggal tahun tutup buku dan tanggal diterbitkannya laporan auditor dalam laporan keuangan. Menurut Hersan dan Fettry (2020) dengan semakin panjang *audit delay*, maka perusahaan akan mendapatkan dampak negatif karena *audit delay* mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan informasi laporan keuangan auditan.

Berdasarkan publikasi Bursa Efek Indonesia, dari 751 perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan, terdapat 30 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan berdasarkan pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : 307/BEJ/07-2004 ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, telah dikenai peringatan tertulis III dan denda dengan besaran Rp. 150.000.000,-. Selain sanksi yang diberikan oleh BEI, keterlambatan atas publikasi laporan keuangan dapat menimbulkan citra buruk atas perusahaan. Adanya penundaan pada pelaporan keuangan menyebabkan informasi yang dihasilkan akan berkurang manfaatnya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi mengenai laporan keuangan haruslah disampaikan dengan segera agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan juga untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Berdasarkan Arens dkk (2014:312) dalam bukunya, menyatakan bahwa risiko yang dihadapi auditor dalam melakukan audit terdiri dari sifat bisnis klien, hasil audit sebelumnya, penugasan berulang, pihak terkait, transaksi antara induk dan anak perusahaan, transaksi nonrutin dan kompleks, pertimbangan mengenai saldo akun dan transaksi yang tepat, unsur-unsur populasi, serta misapropriasi asset. Maka berdasarkan hal itu, peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, biaya audit, profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka semakin cepat *audit delay*, karena perusahaan besar menghadapi tekanan yang lebih kuat untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pengawasan yang ketat dari investor dan pihak berkepentingan lainnya (Sunainingsih dan Rohman, 2012). Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset atau jumlah kekayaan perusahaan.

Total aktiva menunjukkan total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang akan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan transformasi logaritma untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi (Yuliusman, 2020).

Ada banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai *audit delay* dengan faktor ukuran perusahaan. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yuliusman Dkk (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, berbanding tebalik dengan peneltian Arini (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

H₁ = Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Banyaknya anak perusahaan bisa menyebabkan proses audit menjadi lama, hal ini diasumsikan karena auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengumpulkan informasi dan bukti-bukti akan operasi dari anak perusahaan, semakin banyak anak perusahaan maka bisa berakibat semakin lama pula waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, hal itulah yang dimaksud dengan kompleksitas perusahaan (Rubianto, 2017). Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dari banyaknya entitas operasi yang dimiliki oleh perusahaan induk. Banyaknya anak perusahaan bisa menyebabkan proses audit menjadi lama karena auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengumpulkan informasi akan operasi dari anak perusahaan (Pratiwi dan Wiratmaja, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pernah dilakukan oleh Pratiwi dan Wiratmaja (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubianto (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₂ = Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Biaya Audit

Biaya audit merupakan imbalan yang diterima oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan, besarnya biaya yang diberikan bisa dipengaruhi oleh risiko penugasan, kompleksitas operasi, dan tingkat keahlian yang diperlukan, besaran biaya audit juga dapat ditentukan oleh karakteristik keuangan seperti tingkat laba dan lain-lain serta lingkungan, karakteristik operasi dan kegiatan eksternal auditor (Baining dan Yuliana, 2020). Adanya kesepakatan diantara klien dan auditor dilakukan agar auditor dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu tanpa mengurangi kualitas audit. Dengan demikian besarnya biaya yang diberikan akan memengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi, biaya audit dalam penelitian

ini diukur dengan logaritma natural dari total *professional fees*. (Lestari dan Latrini, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh biaya audit terhadap *audit delay* pernah dilakukan oleh Effendi (2020) yang menyatakan bahwa biaya audit berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Lestari dan Latrini (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara biaya audit dan *audit delay*.

H₃ = Biaya audit mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga berita baik tersebut dengan cepat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Perusahaan yang profitabel memiliki dorongan untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, 2009). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset* (ROA), analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (Kasmir, 2010:115). ROA dalam penelitian ini dinilai dengan membandingkan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap aset yang digunakan, sehingga menunjukkan apakah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang dimiliki (Ginting dan Hidayat, 2019).

Beberapa penelitian lain juga mengambil profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Seperti penelitian Arini (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay* yang berbanding terbalik dengan penelitian Ginting dan Hidayat (2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara profitabilitas dan *audit delay*.

H₄ = Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas

Besaran nilai utang terhadap aset yang besar cenderung meningkatkan kemungkinan kerugian bila tidak dikelola dengan baik dan meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit. Proporsi hutang terhadap total aset atau modal yang tinggi membuat seorang auditor perlu meningkatkan kecermatan yang lebih dalam proses auditnya (Eksandy, 2017). Dengan demikian, solvabilitas diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). LTDER merupakan rasio untuk mengukur jumlah modal yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin rendah LTDER, maka semakin baik kondisi perusahaan karena LTDER yang tinggi menunjukkan bahwa besarnya beban perusahaan untuk membayar hutang yang dimilikinya. LTDER dinilai dengan

membandingkan jumlah utang jangka panjang dan total modal (Kasmir, 2010:112).

Penelitian *audit delay* yang ditinjau dari sudut solvabilitas pernah dilakukan oleh peneliti lain. Salah satunya penelitian Arini (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Yuliusman Dkk (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_5 = Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah 47 Perusahaan Pertambangan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan dinilai secara berkala setiap bulannya. Sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku dan telah disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan auditan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2015 sampai tahun 2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif, dengan kriteria yaitu 1) Perusahaan Pertambangan yang tercatat secara konsisten di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015-2019. 2) Perusahaan Pertambangan yang menyediakan laporan keuangan auditan selama tahun 2015 sampai tahun 2019 dan mengungkapkan informasi ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, biaya audit, profitabilitas, solvabilitas dan *audit delay*. Berdasarkan hasil pemilihan sampel, dipilih 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI	47
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak terdaftar secara konsiten di ISSI selama periode 2015-2019	(23)
3	Perusahaan Pertambangan yang tidak menyediakan laporan keuangan auditan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan tidak mengungkapkan informasi terkait penelitian.	(4)
4	Perusahaan Pertambangan yang menyediakan laporan keuangan auditan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan mengungkapkan informasi terkait penelitian.	20
Sampel penelitian = 20 x 5 tahun = 100 sampel		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *audit delay* dengan variabel independen berupa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, biaya audit, profitabilitas dan solvabilitas. Berikut disajikan definisi operasional dari penelitian ini :

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Audit Delay	Rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan perusahaan oleh auditor, dihitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal terbitnya laporan auditor independent	Jumlah hari terhitung dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit.
Ukuran Perusahaan	Ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan	Log (Total aset perusahaan)
Kompleksitas Perusahaan	Banyaknya cabang perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk	Total entitas anak perusahaan
Biaya Audit	Besarnya biaya yang dikeluarkan atas jasa audit oleh auditor.	Log (<i>Professional Fee</i>)
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu	ROA =
Solvabilitas	Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek	TDER=

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model regresi semi-log dengan variabel dependen dalam bentuk logaritma natural. Model ini seperti model regresi linier lainnya, perbedaannya hanya terletak di regresi yang berupa logaritma (Gujarati, 2013:211). Bentuk regresi ini digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_1), kompleksitas perusahaan (X_2), Biaya Audit (X_3), profitabilitas (X_4) dan solvabilitas (X_5) terhadap *audit delay* (Y) sehingga persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}(\text{DELAY}_{it}) = \alpha + \beta_1 \text{UKP}_{it} + \beta_2 \text{KOMP}_{it} + \beta_3 \text{BYAD}_{it} + \beta_4 \text{ROA}_{it} + \beta_5 \text{LTDER}_{it} + e$$

Dimana :

Y_{it} = *Audit Delay* (DELAY)

X_{1it} = Ukuran Perusahaan (UKP)

α = Nilai Konstanta

X_{2it} = Kompleksitas Operasi Perusahaan (KOMP)

e = *Residual of Error*

X_{3it} = Biaya Audit (BYAD)

β_i = Koefisien faktor
 X_{4it} = Profitabilitas (ROA)
 X_{5it} = Solvabilitas (LTDER)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mengoleksi dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, minimum, dan maksimum. Mean digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak yang diungkapkan oleh objek penelitian (Sukestiyarno, 2014:3). Analisis deskriptif ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis, akan tetapi digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, biaya audit, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2019. Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat digambarkan hasil pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Audit Delay</i>	100	31	274	73,59	28.39
Ukuran Perusahaan	100	24,77	32,26	29,38	1.56
Kompleksitas Operasi Perusahaan	100	0	96	15,11	20.92
Biaya Audit	100	20,38	27,34	23,68	1.64
Profitabilitas	100	-1,54	0,62	0,04	0.22
Solvabilitas	100	-2,77	1,13	0,24	0.42

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah data penelitan (observasi) berjumlah 100 data. *Audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI memiliki nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum sebesar 274 hari. Sedangkan nilai rata-rata *audit delay* sebesar 73,59 dengan nilai standar deviasi sebesar 28,39.

Selama tahun 2015-2019, variabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI memiliki nilai minimum sebesar 24,77 dan nilai maksimum sebesar 32,26. Secara menyeluruh, nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,38 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,56.

Sepanjang tahun 2015-2019, Kompleksitas Operasi Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI memiliki nilai minimum sebesar 0 entitas anak serta nilai maksimum sebesar 96 entitas anak. Secara menyeluruh, nilai rata-rata kompleksitas operasi perusahaan sebesar 15,11 dengan nilai standar deviasi sebesar 20,92.

Sepanjang tahun 2015-2019, variabel Biaya Audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI memiliki nilai minimum sebesar 20,38 serta nilai maksimum sebesar 27,34. Secara keseluruhan, nilai rata-rata biaya audit sebesar 23,68 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,64.

Variabel ROA (Profitabilitas) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI selama tahun 2015-2019 memiliki nilai minimum sebesar -1,54 dan nilai maksimum sebesar 0,62. Secara keseluruhan, nilai rata-rata ROA sebesar 0,04 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,22.

Variabel LTDER (Solvabilitas) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI selama tahun 2015-2019 memiliki nilai minimum sebesar -2,19 dan nilai maksimum sebesar 1.13. Secara keseluruhan, nilai rata-rata LTDER sebesar 0,24 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,42.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian Chow Test

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2005 :263) Berikut hasil dari Chow Test pada penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	36,810207	(19,75)	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Dari hasil Uji Chow diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah sebesar 0,0000. Karena *p-value* < 0,05, model yang lebih tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, harus dilakukan uji lanjutan untuk menentukan mana yang paling tepat untuk digunakan di antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, yaitu dengan melakukan Uji Hausman.

Pengujian Hausman Test

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah akan menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Widarjono, 2005:265). Berikut hasil pengujian Hausman Test pada penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Pengujian Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section	25,933319	5	0.0001
Random			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel diatas menunjukkan bahwa *p-value* 0,001 < 0,05 maka hal ini berarti model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat dan layak untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Regresi *Fixed Effect Model*

Berdasarkan uji Chow dan Hausman, model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Peneliti melihat bahwa model regresi FEM mempunyai nilai probabilitas dan nilai hubungan antar variabel lebih tinggi dibandingkan dengan model lainnya. Oleh karena itu, model penelitian FEM digunakan dalam penelitian ini dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Pengujian Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coef	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Alpha	Kesimpulan
C	-3.413087	1.863844	-1.831208	0.0710	0,05	
UKP	0.260343	0.064095	4.061811	0.0001	0,05	Signifikan
KOMP	-0.004197	0.001695	-2.476797	0.0155	0,05	Signifikan
BYAD	0.003421	0.016296	0.209953	0.8343	0,05	Tidak Signifikan
ROA	-0.253155	0.115999	-2.182396	0.0322	0,05	Signifikan
LTDER	0.016465	0.049463	0.332882	0.7402	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, model estimasi persamaan regresi dapat diketahui sebagai berikut :

$$\text{LOG}(\text{DELAY}) = -3,413 + 0,260 \text{ UKP} - 0,004 \text{ KOMP} + 0,003 \text{ BYAD} - 0,253 \text{ ROA} + 0,016 \text{ LTDER} + e$$

Nilai konstanta pada persamaan diatas sebesar -3,413 menunjukkan apabila semua variabel independen dianggap bernilai 0 atau konstan, maka besarnya *audit delay* adalah sebesar -3,413. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.260 artinya apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,260, sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap ukuran perusahaan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,260.

Nilai koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan sebesar -0,004 artinya apabila terjadi peningkatan kompleksitas operasi perusahaan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,004. Sebaliknya apabila terjadi penurunan kompleksitas operasi perusahaan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,004.

Nilai koefisien biaya audit sebesar 0,003 artinya apabila terjadi peningkatan biaya audit sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,003. Sebaliknya apabila terjadi

penurunan biaya audit sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,003.

Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,253 artinya apabila terjadi peningkatan profitabilitas sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,253. Sebaliknya apabila terjadi penurunan profitabilitas sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,253.

Nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,016 artinya apabila terjadi peningkatan solvabilitas sebesar sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,016. Sebaliknya apabila terjadi penurunan solvabilitas sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,016.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
<i>R-Squared</i>	0.913240
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.885477

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,885477. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, biaya audit, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* dapat dijelaskan dalam model sebesar 88,54% terhadap *audit delay* dan sisanya yaitu sebesar 11,46% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini memiliki kemampuan variabel independen untuk menjelaskan proporsi variabel dependen yang kuat.

Pengujian Uji Statistik F

Tabel 8 Hasil Pengujian Uji Statistik F

Keterangan	Koefisien
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil uji F di atas, terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $32,89409 > 2,31$ ($df = 100-6 = 94$, $k = 6-1 = 5$) dan nilai signifikansi pengujian di atas sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, biaya audit, profitabilitas dan

solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Arah korelasi F_{hitung} yang positif menunjukkan apabila ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, biaya audit, profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada *audit delay*. Sebaliknya apabila ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, biaya audit, profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada *audit delay*.

Tabel 9 Hasil Pengujian Uji Statistik t

Variable	Coef	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Alpha	Kesimpulan
C	-3.413087	1.863844	-1.831208	0.0710	0,05	
UKP	0.260343	0.064095	4.061811	0.0001	0,05	Signifikan
KOMP	-0.004197	0.001695	-2.476797	0.0155	0,05	Signifikan
BYAD	0.003421	0.016296	0.209953	0.8343	0,05	Tidak Signifikan
ROA	-0.253155	0.115999	-2.182396	0.0322	0,05	Signifikan
LTDER	0.016465	0.049463	0.332882	0.7402	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 3 variabel yang memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan memiliki *p-value* yaitu sebesar 0,0001 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,061811 yang mana lebih besar dari t_{tabel} 1,98552 ($n-k = 100-6$, $\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara positif terhadap *audit delay* yang mana hal ini berarti bahwa H_1 diterima. Nilai variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien positif sebesar 0,260 artinya apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sedang variabel lainnya dianggap konstan, maka *audit delay* mengalami kenaikan sebesar 0,260.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliusman et al (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai perangkat internal yang baik sehingga dapat mereduksi tingkat kesalahan dalam laporan keuangan dan oleh karenanya audit dapat dilakukan dengan cepat. Perusahaan dengan aset yang besar berada dalam pengawasan para pemegang kepentingan serta perusahaan mampu membayar biaya audit yang lebih besar sehingga audit dapat dilakukan dengan cepat. Sedikit berbeda, hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Arini (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai

kemungkinan untuk menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, sehingga tekanan untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya cukup besar. Dengan begitu banyaknya informasi yang terkandung didalamnya membuat auditor perlu untuk mengaudit secara hati-hati dan seksama agar tidak terjadi kesalahan, sehingga dengan semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pula *audit delay*.

Perusahaan besar seharusnya mempunyai tanggung jawab yang sama dengan perusahaan kecil dalam hal mempublikasikan laporan keuangannya sebab perusahaan selalu berada dalam pengawasan investor dan pemerintah. Maka oleh karena laporan keuangan perusahaan dengan ukuran besar disampaikan dengan lambat, informasi yang berada didalamnya akan menjadi kurang relevan dan dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Arini (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan ukuran besar dan kecil sama-sama diawasi oleh investor, pengawas pemodal dan pemerintah, maka dari itu ukuran perusahaan dianggap tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki *p-value* yaitu sebesar 0,00155 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai 0,05 dan nilai t_{hitung} -2,476797 yang mana lebih besar dari t_{tabel} -1,98552 ($n-k = 100-6$, $\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* yang mana hal ini berarti bahwa H_2 diterima. Nilai variabel kompleksitas perusahaan mempunyai koefisien negatif sebesar -0,004 artinya apabila terjadi penurunan kompleksitas operasi perusahaan sedang variabel lainnya dianggap konstan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,004.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rubianto (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi perusahaan dianggap tidak memiliki pengaruh sebab dengan semakin berkembangnya teknologi di Indonesia yang dapat memudahkan proses konsolidasi laporan keuangan tanpa memakan banyak waktu sehingga kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiratmaja (2018) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi membutuhkan waktu pengerjaan audit yang lebih lama karena dibutuhkan kecermatan serta ruang sampel audit yang lebih luas. Sedikit berbeda dengan

penelitian tersebut, hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Hal ini bisa berarti bahwa dengan semakin berkembangnya teknologi di Indonesia maka semakin memudahkan auditor untuk mengaudit operasi perusahaan dengan kompleksitas yang tinggi, hal ini juga berarti bahwa sistem pengendalian internal pada setiap anak perusahaan beroperasi dengan baik.

Pengaruh Biaya Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa biaya audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel biaya audit memiliki *p-value* yaitu sebesar 0,8343 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada nilai 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,209953 yang mana lebih kecil dari t_{tabel} 1,98552 ($n-k = 100-6$, $\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel biaya audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* yang mana hal ini berarti bahwa H_3 ditolak. Nilai variabel biaya audit mempunyai koefisien positif sebesar 0,003 artinya apabila terjadi kenaikan biaya audit sedang variabel lainnya dianggap konstan, maka tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Effendi (2020) yang menyatakan bahwa biaya audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Biaya audit dianggap memiliki pengaruh sebab biaya audit yang diberikan kepada auditor menjadi faktor yang mengikat auditor agar senantiasa berkerja dengan profesional dan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Sementara itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Latrini (2018) menyatakan bahwa biaya audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa besar kecilnya biaya audit yang diberikan kepada auditor tidak akan mempengaruhi waktu penyelesaian audit karena auditor akan selalu bekerja dengan profesional sesuai dengan kode etik dan kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas memiliki *p-value* dari variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,0322 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai 0,05 dan nilai t_{hitung} -2,182396 yang mana lebih besar dari t_{tabel} -1,98552 ($n-k = 100-6$, $\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh secara negatif terhadap *audit delay* yang mana hal ini berarti bahwa H_4 diterima. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,253 mempunyai arti apabila terjadi peningkatan profitabilitas sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,253. Sebaliknya apabila terjadi penurunan profitabilitas sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,253.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. penelitian Arini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang rendah dapat menghambat proses publikasi laporan keuangan dengan alasan yang mendorong hal tersebut adalah proses pelaporan harus dilakukan dengan hati-hati sebab profitabilitas perusahaan merupakan indikator dari kabar baik maupun kabar buruk akan kinerja perusahaan. Begitupula sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang besar maka perusahaan akan melakukan proses publikasi dengan cepat untuk menyampaikan kabar baik kepada para pemangku kepentingan sesegera mungkin.

Tidak seperti hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah dan tinggi sama-sama memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal tersebut menyebabkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *p-value* dari variabel solvabilitas yaitu sebesar 0,7402 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada nilai 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,332882 yang mana lebih kecil dari t_{tabel} 1,98552 ($n-k = 100-6$, $\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* hal ini berarti bahwa H_5 ditolak. Nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,016 artinya apabila terjadi peningkatan solvabilitas sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka tidak akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini (2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor, auditor melaksanakan prosedur audit perusahaan dengan sebaik mungkin, baik pada perusahaan yang memiliki total utang besar atau perusahaan dengan utang yang kecil. Solvabilitas tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang telah ditunjuk mempunyai waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliusman dkk (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka akan membutuhkan waktu penyelesaian proses audit yang lebih panjang sebab dibutuhkan kecermatan dalam mengauditnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian, maka simpulan penting yang merupakan jawaban dari penelitian ini adalah: 1) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat aset yang tinggi cenderung mengalami waktu penyelesaian audit yang lebih lama dari biasanya sebab banyaknya informasi yang terkandung didalamnya membuat auditor perlu untuk mengaudit secara hati-hati dan seksama agar tidak terjadi kesalahan. 2) Kompleksitas operasional perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan unit operasi yang kompleks mengalami waktu kerja audit yang lebih sedikit, oleh karena itu auditor diharapkan untuk meminimalisir lamanya waktu penyelesaian audit terlepas dari seberapa kompleks operasi dari suatu perusahaan. 3) Biaya audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. 4) Profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit delay*, ini berarti bahwa perusahaan dan auditor terdorong untuk menyampaikan kabar baik kepada publik dengan secepat mungkin. 5) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. 6) Secara bersamaan, variabel ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, biaya audit, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah korelasi positif.

Sehubungan dengan hasil penelitian, biaya audit dan solvabilitas memang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* secara parsial. Hal ini bukan berarti variabel tersebut dapat diabaikan oleh perusahaan dan auditor sebab biaya audit dan solvabilitas beserta ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* secara simultan. Pelaksanaan audit yang efektif hendaknya menjadi perhatian auditor dan juga perusahaan untuk mencegah terjadinya *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Chris E. Hogan. 2014. *Auditing and Assurance Services*. 16 ed. USA: Pearson.
- Arini. 2020. Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. *Jurnal Akuntansi Kompetif* 3, no. 1 : 6.
- Baining, Mellya Embun, dan Yuliana. 2020. Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017, no. 1 : 11.
- [BEJ] Republik Indonesia. 2004. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No 307/BEJ/07-2004 Tentang Sanksi. Jakarta (ID): RI.
- Effendi, Bahtiar. 2020. Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bussiness Innovation & Entrepreneurship Journal* 2, no. 2 : 83-90.

- Ginting, Christy Ulina, dan Widi Hidayat. 2019. The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Innovation, Creativity Adn Change* 9, no. 7 : 19.
- Gujarati, Damodar N, dan Dawn C Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. 5 ed. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hersan, Kheren Yutinsia, dan Sylvia Fettry. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Indeks LQ45. *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 1 : 204–18. <https://doi.org/10.35212/riset.v2i1.48>.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No KEP-346/BL/2011. Jakarta.
- Kemeterian Keuangan Republik Indonesia. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No KEP-431/BL/2012. Jakarta.
- Lestari, Ni Luh Ketut Ayu Sathya, dan Made Yenni Latrini. 2018. Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24 : 422–50. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>.
- Nurlis. 2017. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Emiten : Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Forum*, no. 1 : 78–99.
- Pratiwi, Cokorda Istri Eka, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2018. Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p12>.
- Rubianto, Aisyah Vanadia. 2017. The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management* 2, no. 3 : 205. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i3.207>.
- Sukestiyarno. 2014. *Statistika Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunaningsih, Suci Nasehati, dan Abdul Rohman. 2014. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 1 : 11.
- Yuliusman, Wirmie Eka Putra, Muhammad Gowon, Dahmiri, dan Nurida Isnaeni. 2020. Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering* 8, no. 6 : 1088–95. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. 1 ed. Yogyakarta: Ekonisia.